



ANALISIS DAMPAK PEMANFAATAN *KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM* DALAM MANAJEMEN APARATUR SIPIL NEGARA

PENDAHULUAN

Setiap PNS memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk diikutsertakan dalam pengembangan kompetensi dengan memperhatikan hasil penilaian kinerja dan kompetensi PNS yang bersangkutan.

Ringkasan Eksekutif:

- Setiap PNS memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk diikutsertakan dalam pengembangan kompetensi dengan memperhatikan hasil penilaian kinerja dan penilaian kompetensi PNS yang bersangkutan.
- KMS MASN sebagai solusi praktis, gratis dan kolaboratif bagi pengembangan kompetensi teknis manajemen ASN secara mandiri dan dinamis karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja, serta memberikan dampak yang cukup signifikan.
- Penggunaan KMS MASN telah memberikan manfaat dan dampak potensi efisiensi yang cukup signifikan.
- Pengembangan KMS MASN yang berisi pengetahuan sektor manajemen kepegawaian menjadi KMS ASN dengan cakupan pengetahuan lintas sektor yang sangat dibutuhkan oleh ASN.

Pengembangan kompetensi merupakan hal penting dalam rangka mewujudkan profesionalisme ASN, serta sebagai salah satu unsur penilaian Indeks Profesionalitas ASN selain kualifikasi, disiplin dan kinerja. Namun masih ditemui hambatan karena kendala keterbatasan anggaran. Berdasarkan hasil pengukuran IP ASN di wilayah kerja Kanreg X BKN tahun 2021, hampir 90 persen instansi di wilayah kerja Kantor Regional X BKN memiliki nilai IP ASN kurang dan sangat kurang. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan dari para ASN dalam mengikuti pengembangan kompetensi. Kantor Regional X BKN Denpasar merumuskan sebuah inovasi yang diberi nama *Knowledge Management System* Manajemen Aparatur Sipil Negara (KMS MASN).

Menurut Fernandes (2010), *Knowledge Management System* (KMS) adalah sistem yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses *Knowledge Management*, sehingga KMS dapat dibagi ke dalam masing-masing proses KM, yaitu *knowledge discovery system*, *knowledge capture system*, *knowledge sharing system*, dan *knowledge application system*. Menurut Tiwana (1999) tujuan utama KMS adalah mengintegrasikan pengetahuan yang terpisah dalam organisasi ke dalam sebuah aplikasi terintegrasi. KMS mengacu kepada sistem untuk mengelola pengetahuan dalam organisasi untuk mendukung penciptaan, penangkapan, penyimpanan dan diseminasi informasi.

Berdasarkan definisi tersebut *Knowledge Management* dapat dipandang sebagai sebuah siklus hidup yang dimulai dengan pembuatan *master plan* dan berakhir dengan sistem yang terstruktur untuk memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan.

Penulis : Ketut Buana
Penanggungjawab : Achmad Slamet Hidayat
Redaktur : Surya Willy
Editor : Katherin
Editor Bagian : Azmi Listya Anisah
Ardy Firmansyah
Diana Ma'rifah
Design Grafis : Moch. Ervin Permana
Riatuli Renyati
Carissa Hanif A
Alamat : Jl. Mayjend Sutoyo no.12
Cililitan, Jakarta Timur
Telp : 021-808870711
e-mail : ppm.asn@bkn.go.id

Di tahun 2021, Kantor Regional X BKN Denpasar telah membangun aplikasi *Knowledge Management System*. Hal ini dilakukan karena adanya kebutuhan untuk mendokumentasikan pengetahuan yang berkaitan dengan bidang tugas di Kanreg X BKN yang harus diketahui oleh para pengelola kepegawaian di wilayah kerja Kanreg X BKN. Aplikasi tersebut kemudian dikembangkan dengan nama *Knowledge Management System* Manajemen Aparatur Sipil Negara yang diluncurkan dan diimplementasikan secara luas pada 16 Mei 2023 oleh Plt. Kepala BKN, ini merupakan salah satu platform pengembangan kompetensi melalui pembelajaran mandiri dengan menggunakan *platform e-learning*. Dengan *tagline* “Pengembangan Kompetensi yang Praktis, Gratis dan Kolaboratif”, yang berisi materi untuk pembelajaran, selanjutnya dikembangkan dengan menambahkan fitur *e-learning* yang disertai *pre test* dan *past test* untuk mengukur efektifitas pembelajaran setiap topik yang dipilih disertai sertifikat bagi yang memenuhi *passing grade* yang telah ditentukan.

KMS MASN Solusi Praktis, Gratis dan Kolaboratif Untuk Pengembangan Kompetensi

Knowledge Management System (KMS) sebagai platform berbagi pengetahuan berbasis *wiki* yang dikembangkan oleh Kantor Regional X BKN sebagai sumber bertukar informasi, berbagi pengetahuan dan transfer pengetahuan tentang Ilmu Manajemen Kepegawaian, Aplikasi Manajemen Kepegawaian, SOP, Peraturan, dan lain sebagainya untuk kebutuhan internal pegawai maupun eksternal unit kerja. KMS MASN awalnya dibuat untuk menyimpan data pengetahuan yang dimiliki oleh perorangan yang bersifat *tacit knowledge* atau pengetahuan yang belum tertulis menjadi *eksplisit knowledge* atau pengetahuan yang telah didokumentasikan. Selanjutnya aplikasi ini dikembangkan untuk menjadi wadah berbagai pengetahuan, referensi peraturan, bank permasalahan, *e-learning* pembelajaran mandiri sebagai bagian dari pengembangan kompetensi ASN. Aplikasi KMS MASN dapat diakses melalui link: <https://denpasar.bkn.go.id/elearning/>.

Beberapa tujuan dibangunnya aplikasi ini antara lain untuk: memudahkan proses transfer pengetahuan,

mendokumentasikan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing pegawai, memudahkan *stakeholder* mencari pengetahuan dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan terkait dengan permasalahan kepegawaian, dan menyediakan media *transfer of knowledge* yang efektif dan praktis. Aplikasi ini diharapkan menjadi alat bantu untuk proses *transfer knowledge* kepegawaian dan sarana pengembangan kompetensi pegawai.

KERANGKA PIKIR Dari KMS MASN Menuju KMS ASN

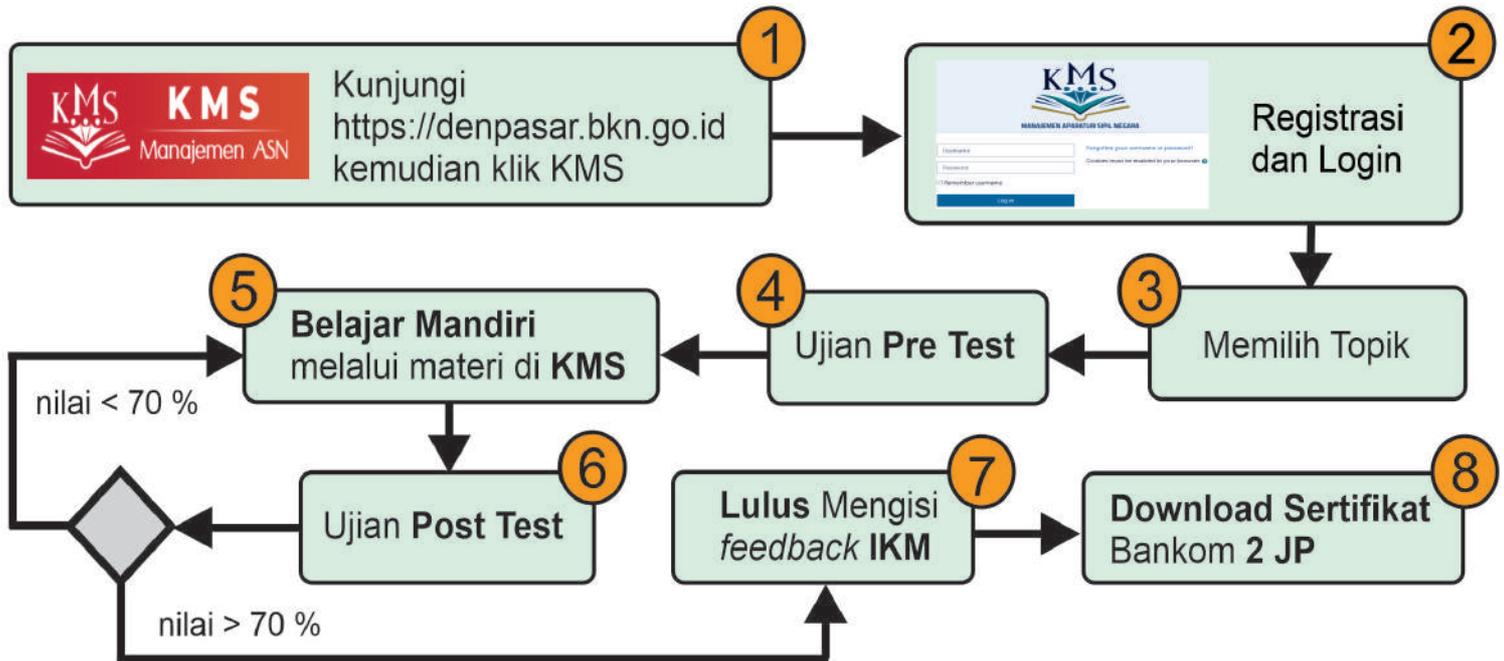


Gambar 1.
Sumber: Data diolah

Platform pembelajaran digital ini sebagai solusi kebutuhan pengembangan kompetensi ASN yang dapat dilakukan secara mandiri. Penambahan fitur *e-learning* bertujuan untuk menjawab kebutuhan kompetensi ASN di wilayah kerja Kanreg X BKN, dimana nilai IP ASN pada dimensi pengembangan kompetensi masih kurang. KMS MASN kedepannya dapat dikembangkan untuk membentuk KMS ASN yang berisi berbagai kumpulan pengetahuan lintas sektor dan lintas instansi. Instansi dapat mengisi konten KMS ASN sesuai dengan sektornya, sehingga ASN memiliki media pembelajaran mandiri dengan berbagai pilihan pengembangan kompetensi teknis manajemen ASN yang dibutuhkan.

Saat ini KMS MASN sudah menyediakan 32 topik manajemen ASN dimana masing-masing topik setara dengan 2 JP untuk setiap topik yang memenuhi *passing grade* minimal 70% dari nilai *post tes* untuk setiap topik pembelajaran yang

ALUR PENGGUNAAN KMS



Gambar 2.
Sumber: data diolah

diikuti. Tujuan pembangunan KMS MASN diantaranya: memudahkan proses transfer pengetahuan bagi ASN, mendokumentasikan *knowledge* yang dimiliki ASN dan memudahkan *stakeholder* untuk mendapatkan dan mengembangkan berbagai pengetahuan secara gratis, praktis dan kolaboratif.

Alur Pemanfaatan KMS MASN

Pemanfaatan *e-learning* KMS MASN terdiri dari tahapan *pre test*, membaca bahan bacaan, *post test*, mengisi Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) hingga mengunduh sertifikat yang dapat digunakan sebagai bukti pengembangan kompetensi. Pengguna yang belum terdaftar diwajibkan mendaftar untuk mendapatkan akun pengguna. Akun tersebut dapat digunakan untuk mengakses aplikasi, mengikuti topik-topik dan evaluasi pembelajaran serta mendapatkan pengakuan pengembangan kompetensi berupa sertifikat *e-learning* jika memenuhi *passing grade* yang telah ditetapkan.

Adapun manfaat dari penggunaan KMS MASN diantaranya:

1. Menjadi sarana menghimpun pengetahuan organisasi;
2. Menjadi alat bantu untuk proses alih pengetahuan Manajemen Aparatur Sipil Negara;

3. Menjadi sarana menambah pengetahuan dan kompetensi teknis ASN khususnya mengenai Manajemen Aparatur Sipil Negara.

Dampak Pemanfaatan KMS MASN

Hingga tanggal 14 Maret 2024, KMS MASN telah menerbitkan sebanyak 21.191 sertifikat atau setara dengan 42.382 jam pelajaran oleh 3.869 pengguna. Jika asumsi biaya pelatihan 1 JP bernilai Rp. 200.000 maka potensi efisiensi yang dihasilkan sebesar $42.382 \text{ JP} \times \text{Rp. } 200.000 = \text{Rp. } 8.476.400.000$. Nilai tersebut cukup besar dan berpotensi terus bertambah kedepannya jika sosialisasi penggunaan aplikasi ini dilakukan secara *massiv*.

Tingginya antusias pemakaian aplikasi ini menunjukkan keberhasilan dari inovasi yang memberikan dampak berupa solusi pengembangan kompetensi secara fleksibel dan gratis di tengah minimnya anggaran pengembangan kompetensi yang disiapkan instansi. Aplikasi ini memiliki kelebihan berupa fleksibilitas waktu, kemudahan penggunaan dan gratis, karena aplikasi ini dapat diakses kapanpun dan dimanapun dengan perangkat komputer atau ponsel. Pengguna aplikasi bisa langsung mendapatkan sertifikat begitu selesai mengerjakan *post test* dengan *passing grade* 70%. Terakhir,

PENGGUNAAN KMS ASN Wilayah Kerja Kantor Regional 10 BKN Per 14 Maret 2024

10 Topik Terfavorit

1. Cuti PNS
2. Penghargaan PNS
3. Pemberhentian PNS
4. Pensiun PNS
5. Promosi dan Mutasi PNS
6. Kode Etik
7. Pangkat PNS
8. Jaminan Pensiun dan JHT PNS
9. Pengangkatan ASN
10. Disiplin PNS

Rangking Instansi Per Jumlah sertifikat

1. PemKab. Buleleng : 8.588
2. PemKab. Tabanan : 7.354
3. PemKab. Badung : 1.666
4. PemKab. Lombok Barat : 1.397
5. PemKab. Flores Timur : 276
6. Lainnya : 1.907

3.896 Pengguna
sudah mendapatkan
sertifikat

21.191 Sertifikat
sudah terbit

Gambar 3: Pemanfaat KMS

Sumber: <https://denpasar.bkn.go.id/elearning/>

aplikasi ini membuka peluang kolaborasi dari *stakeholder* terkait, untuk berbagi pengetahuan baik instansi pusat maupun daerah dan sekaligus dapat digunakan sebagai media sosialisasi yang disertai instrumen pengukuran efektivitas pembelajaran mandiri yang telah dilakukan.

Kesimpulan

- KMS sebagai platform berbagi pengetahuan yang berbasis *wiki* dapat memenuhi kebutuhan internal dan eksternal wilayah kerja Kantor Regional X BKN.
- KMS MASN merupakan terobosan yang mampu menjawab kebutuhan pengembangan kompetensi khususnya kompetensi teknis manajemen ASN di tengah keterbatasan anggaran yang disediakan instansi.
- Potensi pengembangan KMS MASN berikutnya adalah menjadi KMS Aparatur Sipil Negara untuk menampung berbagai pengetahuan lintas sektor yang dibutuhkan ASN.
- Implementasi KMS MASN telah memberikan manfaat dan dampak yang cukup signifikan baik dari sisi efektivitas maupun efisiensi anggaran dalam pengelolaan Aparatur Sipil Negara. Hal ini dapat menjadi langkah krusial menuju pemerintahan yang efisien, responsif, dan inovatif.

Rekomendasi Kebijakan

1. Perlu sinergitas antar lembaga dalam hal ini dengan Lembaga Administrasi Negara (LAN) untuk menjadi *leading sector* pengembangan platform KMS ASN yang merangkul berbagai pengetahuan lintas sektor yang dibutuhkan ASN.
2. Aplikasi ini perlu dilakukan integrasi dengan platform aplikasi SIASN dengan penggunaan SSO dan pemanfaatan data pengembangan kompetensi untuk berbagai kebutuhan seperti data pengembangan kompetensi manajemen talenta, dan IPASN.
3. Konten KMS MASN perlu di-*update* sesuai perkembangan dan peraturan yang berlaku dan dibuka peluang kolaborasi dari *stakeholder* terkait untuk mengisi konten pengetahuan yang dibutuhkan dalam konteks manajemen ASN.

Daftar Pustaka

- Becerra-Fernandes, I., dan Ravij, Sabherwal. (2010): Knowledge Management System and processes. M.E. Sharpe, Inc. New York: M.E. Sharpe, Inc.*
- Ida Ayu Widyantari Arnawa (2023): KMS MASN, Solusi Praktis Pengembangan Kompetensi ASN. Buletin X Media Edisi XX.*
- Tiwana, A. (1999): Knowledge Management Toolkit. Knowledge Management Toolkit. United States: Prentice Hall.*